

DAFTAR ISI

COVER	
SAMPUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 LATAR BELAKANG.....	10
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Fokus Penelitian	19
1.4 Tujuan Penelitian.....	19
1.5 Hasil Penelitian.....	20
1.5.1 Kegunaan Teoritis	20
1.5.2 Kegunaan Praktis	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Strategi Komunikasi Efektif dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat.....	21

2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi Efektif	21
2.2 Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Solusi Kemiskinan.....	35
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	35
2.2.2 Hambatan Pemberdayaan Masyarakat.....	36
2.2.3 Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Alternatif	37
2.3 Pendekatan Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat	39
2.4 Hambatan dalam komunikasi	45
2.6 Kerangka Konseptual	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	53
3.2 Pendekatan Penelitian.....	53
3.4 Metode Pengumpulan Data	55
3.5 Instrumen Penelitian.....	57
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dinas Sosial Lampung Utara	60
4.1.2 Program Keluarga Harapan	66
4.1.3 Strategi Komunikasi Efektif Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan.....	69
4.1.4. Kendala Komunikasi Efektif Dinas Sosial	82
4.2 Pembahasan	84
4.2.1 Strategi komunikasi efektif Dinas Sosial dalam mensosialisasikan PKH terhadap rumah tangga sangat miskin di Desa Sidokayo	84
4.2. Kendala Komunikasi Efektif Dinas Sosial	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92

5.1. KESIMPULAN	92
5.2. SARAN	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Komunikasi Lasswell	33
Gambar 2. Kerangka Konseptual	51
Gambar 3. Kantor Dinas Sosial Lampung Utara	60
Gambar 4. Denah Lokasi Kantor Dinas Sosial Lampung Utara	60
Gambar 5. Visi Misi DINSOS LAMPURA	65
Gambar 6. Struktural Dinas Sosial Lampung Utara	66
Gambar 7. Proses Pendataan PKH	97
Gambar 8. Pengambilan PKH	97
Gambar 9. Wawancara KaDis Sosial Lampura	97
Gambar 10. Wawancara SekDis Sosial Lampura	98
Gambar 11. Wawancara Kabid LinJamSos Lampura	98
Gambar 12. Wawancara KoorWil PKH Abung Tinggi	99
Gambar 13. Situs Web Dinas Sosial Lampung Utara	99
Gambar 14. Instagram Dinas Sosial Lampung Utara	100
Gambar 15. Laman FaceBook Dinas Sosial Lampung Utara	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah yang tidak dapat diatasi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menangani permasalahan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 berjumlah 25,90 juta jiwa. Penduduk Indonesia masih miskin, dengan 0,46 juta orang dihitung pada September 2022, dibandingkan dengan 0,26 juta orang pada tahun 2022 (BPS, 2023). Kemiskinan di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan, namun hal ini tetap menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia masih terus meningkat. Ada banyak penyebab meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia. Bahkan melimpahnya sumber daya alam tidak bisa menghentikan masyarakat negeri ini dari kekurangan sandang, pangan, dan papan.

Kemiskinan dan penderitaan bukan hanya disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga kesempatan kerja dan pengembangan diri, akses pada informasi serta peluang untuk turut serta mengambil bagian dalam proses kemasyarakatan dan bahkan kehidupan bernegara.

Perekonomian Indonesia juga masih diwarnai dengan permasalahan ‘pengangguran’ yang terjadi karena pertumbuhan penduduk yang padat. Tetapi, tidak di seimbangkan dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup memadai, sehingga masyarakat usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan yang seharusnya. Hal tersebut menjadi salah satu beban bagi masyarakat serta menimbulkan kecenderungan persoalan sosial dan kriminalitas. Berikut adalah data jumlah dan persentase penduduk miskin di indonesia sejak september 2012- Maret 2023:



Sumber 1. Badan Pusat Statistik RI

Pemberdayaan masyarakat menjadi keharusan dalam upaya pengentasan kemiskinan, hal demikian dikarenakan kemiskinan telah merambah hampir seluruh

wilayah di Indonesia, tak terkecuali di Lampung utara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan pada 5 Maret 2023, jumlah penduduk miskin Lampung Utara mencapai 114,67 ribu jiwa pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Lampung Utara yang berjumlah 652.623 ribu jiwa maka persentase kemiskinan di sana mencapai sekitar 17,17 persen (BPS, 2022). Dari data tersebut angka kemiskinan ini masih terbilang besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Lampung Utara. Dengan persentase sebesar itu, Lampung Utara sukses menjadi urutan ke-4 dalam urutan daerah termiskin di Lampung. Meski duduk di peringkat empat namun secara keseluruhan, jumlah penduduk miskin di sana menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, lapangan kerja yang terbatas serta peningkatan jumlah urbanisasi semakin memperparah catatan kemiskinan di Lampung Utara, akibatnya masyarakat miskin tidak memiliki cukup ruang untuk memiliki kehidupan yang layak.

Kabupaten Lampung Utara merupakan kabupaten/kota dengan angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Lampung pada Maret 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di kabupaten tersebut mencapai 17,17% pada Maret 2023. Angka tersebut lebih rendah dibanding posisi Maret 2022 yang mencapai 18,41%. Angka tersebut juga lebih tinggi dibanding 14 kabupaten/kota lainnya (Kusnandar, 2021), tidak terkecuali Desa Sidokayo yang termasuk didalamnya.

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2020	2021	2022
Lampung Barat	38.12	39.36	36.20
Tanggamus	70.37	71.89	67.43
Lampung Selatan	143.33	145.85	136.21
Lampung Timur	153.57	159.79	149.12
Lampung Tengah	152.28	155.77	143.34
Lampung Utara	119.35	121.91	114.67
Way Kanan	58.41	59.89	54.28
Tulang Bawang	42.43	44.53	39.19
Pesawaran	66.04	68.31	63.17
Pringsewu	40.12	41.04	38.18
Mesuji	14.72	15.24	13.88
Tulang Bawang Barat	20.29	23.03	20.72
Pesisir Barat	22.24	23.23	21.85
Bandar Lampung	93.74	98.76	90.51
Metro	14.31	15.32	13.68
Provinsi Lampung	1049.32	1083.93	1002.41

Source Url: <https://lampung.bps.go.id/indicator/23/34/1/jumlah-penduduk>
Access Time: February 4, 2023, 6:29 pm

Desa Sidokayo merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan abung tinggi kabupaten Lampung Utara. Dengan luas wilayah sebesar 30,86 km²/sq.km, 23,19% dari persentase angka luas wilayah kecamatan. Desa ini memiliki 3.710 jiwa yang terdapat di 11 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT). Angka persentase penduduk sebesar 19,81% dari jumlah kepadatan penduduk 120,22 per Km² (BPSLU, 2023).

1.1 KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHY CONDITION

Tabel 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Abung Tinggi, 2021
Table Total Area by Villages/Kelurahan in Abung Tinggi Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Luas Total Area (km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan Percentage to Subdistrict Area
(1)	(2)	(3)
Sidokayo	30,86	23,19%
Sekipi	17,00	12,78%
Muara Dua	18,00	13,53%
Ulak Rengas	13,00	9,77%
Pulau Panggung	13,30	10,00%
Kebon Dalam	4,00	3,01%
Sukamaju	10,25	7,70%
Sukamarga	26,65	20,03%
Abung Tinggi	133,06	100,00%

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Sumber 3. Badan Pusat Statistik Lampung Utara

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Abung Tinggi, 2022
Number of Rukun Warga and Rukun Tetangga by Villages¹/Kelurahan in Abung Tinggi Subdistrict, 2022

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Rukun Warga (RW) <i>Rukun Warga</i>	Rukun Tetangga (RT) <i>Rukun Tetangga</i>
(1)	(2)	(3)
Sidokayo	11	28
Sekipi	4	12
Muara Dua	3	10
Ulak Rengas	7	18
Pulau Panggung	7	15
Kebon Dalam	3	12
Sukamaju	5	6
Sukamarga	11	27
Abung Tinggi	51	127

Sumber/Source: BPS, Pemutakhiran Master File Desa Tahun 2022/BPS-Statistics Indonesia, Village Master File Update 2022

Sumber 4. Badan Pusat Statistik Lampung Utara

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk (per Km ²) <i>Population Density per sq.km</i>	Rasio Jenis Kelamin Penduduk <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Sidokayo	19,81%	120,22	107,49
Sekipi	9,63%	106,06	106,53
Muara Dua	5,55%	57,78	98,10
Ulak Rengas	14,55%	209,69	104,81
Pulau Panggung	14,07%	198,20	103,08
Kebon Dalam	8,52%	398,75	100,13
Sukamaju	4,11%	75,12	107,55
Sukamarga	23,76%	167,02	109,95
Abung Tinggi	100,00%	140,77	105,77

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara/Civil Registry Service Office of Lampung Utara Regency

Sumber 5. Badan Pusat Statistik Lampung Utara

Berdasarkan data diatas menempatkan Desa Sidokayo menjadi kawasan terpadat kelima diantara 8 desa yang ada di kecamatan abung tinggi. Selain karena jumlah penduduk, jarak antara desa dengan pusat kota menjadi salah satu faktor yang menyebabkan desa sidokayo menjadi salah satu desa tertinggal yang karena hal itu juga masih banyak masyarakatnya yang berada dalam lingkup ekonomi menengah ke bawah. Di mana dalam masa pra survei penelitian peneliti mata pencaharian utama masyarakat desa Sidokayo adalah bertani dimana hasil tani dapat dinikmati paling tidak dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun sekali, dengan kurva perdagangan dan ekonomi yang tidak stabil menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang kekurangan. Pemuda pemudi yang masih kesulitan mendapatkan lapangan pekerjaan, anak-anak yang masih banyak yang harus putus sekolah bahkan tak jarang masyarakatnya tidak memiliki tempat tinggal yang layak, seolah hidup dalam kekurangan dan kemiskinan merupakan hal biasa dalam masyarakat desa ini.

Melihat keadaan masyarakat miskin, termasuk masyarakat yang bermukim di desa Sidokayo kecamatan Abung Tinggi, maka pemerintah sebagai lembaga yang berwenang memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tanggung jawab pemerintah sesuai dengan bunyi pancasila yang kelima yakni “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dan dengan dasar ini, lembaga pemerintah bertanggung jawab memenuhi tuntutan hidup sebagian besar masyarakat sebagai warga negara yakni penerapan terhadap Undang-Undang pasal 34 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Pasal ini menjadi cerminan begitu besarnya tanggung jawab negara Indonesia terhadap perbaikan hidup rakyat negeri ini (Kasih, 2020).

Penanganan masalah kemiskinan merupakan masalah serius yang harus dipikirkan matang-matang jalan keluarnya. Penerapan program kemasyarakatan pun harus dilakukan secara tepat, merata dan betul-betul menjangkau masyarakat miskin, sebab keputusan dari pemerintah, termasuk penerapan programnya, sangatlah menentukan nasib masyarakat, akan terbebas dari kemiskinan yang dialami masyarakat.

Kementerian Sosial yang melalui Dinas Sosial sebagai pelaksana program penanggulangan kemiskinan harus memiliki strategi komunikasi efektif yang baik agar mampu bersinergi dengan masyarakat. Dengan penyampaian yang benar serta terjalannya komunikasi yang baik, diharapkan strategi yang digunakan Dinas Sosial mampu membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mereka berupaya untuk mengembangkannya dan mencapai kemandirian (Bahri, 2015).

Dalam rangka mengatasi permasalahan kemiskinan pemerintah mengadakan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat miskin. Melalui Kementerian Sosial, Program ini mulai berjalan sejak tahun 2007 yang pada awalnya dilaksanakan di 7 provinsi, 48 kabupaten/kota dan melayani 387.928 KPM (keluarga Penerima Manfaat) yang selanjutnya berkembang pada tahun 2011 menjadi 25 provinsi, 118 kabupaten/kota dan melayani 1,1 juta KPM. Hingga tahun 2020, tercatat jumlah penerima PKH mencapai 10 juta PKM termasuk di provinsi Lampung (Aulia Ilmi, 2022). PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Masyarakat Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan termasuk akses terhadap program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Untuk memperkenalkan ke masyarakat Dinas Sosial melakukan sosialisasi ke rumah tangga sangat miskin. Di setiap kecamatan, memiliki pendamping atau penanggungjawab program ini.

Dari pra-survei yang telah dilakukan selama masa pra-penelitian di Dinas Sosial Lampung Utara, memberikan hasil bahwa komunikasi merupakan bagian yang erat hubungannya dengan sisi pemberdayaan masyarakat. Pengenalan dan penetapan khalayak merupakan elemen penting dari rangkaian perencanaan suatu kampanye komunikasi. Tanpa adanya khalayak yang jelas, maka Dinas Sosial Tidak mampu menemukan metode dan teknik yang tepat untuk melancarkan kampanyenya . Sebagai bagian dari pemerintah, tentunya Dinas Sosial mengemban tugas besar dalam mengentaskan kemiskinan.

Pada saat Dinas Sosial mensosialisasikan program-programnya, penetapan strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan mengingat sasaran atau penerima PKH adalah Rumah Tangga Sangat miskin yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/ atau ibu hamil/ nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan ini adalah ibu atau Wanita dewasa yang

mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu: nenek, tante/bibi, atau kakak Perempuan dapat menjadi penerima bantuan) (Respita, 2011)

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana strategi komunikasi efektif Dinas Sosial Lampung Utara dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di desa Sidokayo?
2. Apa kendala komunikasi efektif Dinas Sosial Lampung Utara dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di desa Sidokayo?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi efektif yang digunakan Dinas Sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa Sidokayo, Kecamatan Abung Tinggi melalui Program Keluarga Harapan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan paparan yang sudah penulis uraikan dalam latar belakang permasalahan, tentu akan jadi tujuan penulis dalam membuat penulisan tersebut dapat diuraikan yakni sebagaimana berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi efektif Dinas Sosial Lampung Utara dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa Sidokayo kecamatan Abung Tinggi melalui Program Keluarga Harapan (PKH)?

- 2) Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala komunikasi efektif Dinas Sosial Lampung Utara dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi.

1.5 Hasil Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian peneliti ini dibagi kedalam dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teori hasil dari penelitian ini mampu memenuhi harapan pokok peneliti yaitu ;

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang berguna dalam pengembangan penelitian keilmuan Komunikasi, terutama untuk mengembangkan penelitian yang mengkaji perihal Strategi Komunikasi Efektif.
- 2) Untuk menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pembaca yang ingin mengetahui langkah-langkah yang digunakan Dinas Sosial Dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya di desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi.

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi fakultas hukum dan ilmu sosial UMKO.